BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkeban sebagai salah satu dari keberagaman budaya Bangsa Indonesia, sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat Sidoarjo, dan sekitarnya. Menurut ilmu sosial dan budaya, tingkeban dan ritual-ritual lain yang sejenis adalah suatu bentuk inisiasi, yaitu sarana yang digunakan guna melewati suatu kecemasan. Dalam hal ini, kecemasan calon orang tua terhadap terkabulnya harapan mereka baik selama masa mengandung sampai melahirkan, bahkan harapan akan anak yang terlahir nanti. Maka dari itu, dimulai dari nenek moyang terdahulu yang belum mengenal agama, menciptakan suatu ritual yang syarat akan makna tersebut, Sedemikian rumitnya ritual tingkeban ini, hingga memerlukan tenaga, pikiran, bahkan materi baik dalam persiapan maupun ketika pelaksanaannya. Semua tahap-tahap tersebut diyakini oleh masyarakat sebagai tahap-tahap yang harus dilalui. Mulai dari pemilihan hari dan tanggal pelaksanaan saja harus memenuhi syarat dan ketentuan yang ada. Apabila mereka melanggar, maka masyarakat sekitar akan segera merespon negatif terhadap hal tersebut. Piranti-piranti yang tidak sedikit jumlahnya tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit pula. Dalam persiapannya, khususnya piranti yang berupa makanan ada yang memerlukan waktu hingga tiga hari sebelum pelaksanaan acara, seperti jenang dodol. Bahkan ada beberapa piranti yang harus terbuang sia-sia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Clifford Greertz tingkeban merupakan perayaan yang paling utama diantara perayaan yang lainnya seperti Telonan yaitu Tiga bulan masa kehamilan dalam proses kehamilan. Slametan utama ini diselenggarakan pada bulan ketujuh dari masa kehamilan. Tingkeban biasanya sebagai ibu, si ayah atau keduanya pada kelahiran bayi itu sendiri (babaran/brokohan).[1] Meskipun masyarakat berkali-kali menyaksikan upacara tingkeban, tetapi mereka masih kurang dapat memahami arti dan makna upacara tersebut, sehingga upacara tingkeban tidak lebih dari ritualitas yang terjadi dalam masyarakat untuk mengumumkan umur kandungan sebagai sambutan kelahiran anak.

Adat merupakan suatu fenomena yang hidup dan ditaati oleh masyarakat yang aman, tentram dan sejahtera. Sama halnya dengan tradisi Tingkeban yang merupakan bagian upacara adat Jawa yang masih berlaku pada masyarakat Sidoarjo. Hal tersebut adalah salah satu contoh tradisi kebudayaan yang masih berlaku dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Mereka yakin dengan melakukan ritual atau tradisi ini akan terhindar dari celaka dan akan menciptakan sikap yang lebih lemah lembut, kehati-hatian dan salah satu media untuk mendekatkan diri pada Allah SWT dengan selalu bersyukur atas nikmatnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemuka agama (ulama) dan tokoh-tokoh masyarakat di dusun Ngalik, desa Sedenganmijen, kecamatan Krian, Sidoarjo. Pada tanggal 16 November 2015, diperoleh informasi bahwa telah terjadi perbedaan pendapat pelaksanaan Upacara Tingkeban. Sebagian tokoh

[1] Greertz Cliiford, *Abangan,Santri Dan Priyayi dalam masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Jaya, Cetakan kedua 1983), 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat berpendapat bahwa upacara tingkeban merupakan ritual yang perlu ditinggalkan karena tidak sesuai dengan agama Islam dan cenderung mengarah keperbuatan syirik. Namun ada juga sebagian tokoh agama Islam dan beberapa masyarakat beranggapan bahwa upacara tingkeban perlu dilaksanakan sebagai sarana ibadah untuk berdo'a kepada Allah SWT agar ibu dan bayi yang dikandungnya diberi kesehatan dan keselamatan, serta sebagai upaya mendidik anak di dalam kandungan karena upacara tingkeban itu mengandung berbagai nilai-nilai kebudayaan leluhur Islam.[2] Dan menurut pendapat Agama Konghucu tingkeban adalah sama halnya sarana keselamatan atas bayi yang dikandungnya.

berdasarkan pemaparan di atas, penulis memilih judul "Perspektif masyarakat Islam dan masyarakat Konghucu terhadap upacara tingkeban di desa sedenganmijen kecamatan krian sidoarjo" tersebut karena merupakan tradisi warisan leluhur yang masih dianggap sangat sakral. Tradisi ini muncul sebelum Islam masuk ke Indonesia dan sampai saat ini tradisi tersebut masih berjalan di desa sedenganmijen kecamatan krian Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang di atas, maka selanjutnya kami dapat merumuskan beberapa pertanyaan untuk lebih memfokuskan bahasan dalam penelitian itu.

[2] Gus iwan , Wawancara, Desa sedenganmijen kecamatan Krian Sidoarjo, Pada tanggal 16 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana pandangan agama Islam dan Konghucu terhadap upacara tingkeban di desa sedengamijen kecamatan krian sidoarjo ?
2. Bagaimana makna tradisi ritual keagamaan bagi masyarakat di Desa Sedenganmijen, Kecamatan Krian, Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai keislaman tradisi tingkeban pada masyarakat Jawa di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Adapun secara pragmatis penelitian ini ditujukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui pandangan ajaran Islam dan Konghucu terhadap tingkeban di Desa Sedenganmijen Kecamatan Krian Sidoarjo Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui makna tradisi ritual keagamaan bagi masyarakat di Desa Sedenganmijen Kecamatan Krian Sidoarjo dan warga sekitarnya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu agama pada umumnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya yang berkaitan dengan masalah kebudayaan yang masih ada di desa tersebut.

2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia.
3. Bagi Masyarakat, sebagai sumbangan informasi bagi segenap masyarakat yang beragama Islam maupun non-Islam untuk tetap menjaga nilai-nilai keislaman dan menghormati agama lain yang terdapat pada tradisi ritual tingkeban.
4. Bagi Peneliti, sebagai bahan masukan untuk mengembangkan wawasan dan sikap ilmiah serta sebagai bahan dokumentasi untuk penelitian lebih lanjut.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode entrographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian Bagi "Perspektif Masyarakat Islam Dan Masyarakat Konghucu Terhadap Upacara Tingkeban Di Desa Sedenganmijen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Krian Sidoarjo" ini, adalah pendekatan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Dalam melakukan penulisan skripsi ini, metode yang digunakan adalah metode sejarah, yaitu suatu penulisan yang berdasar pada data-data kejadian masa lampau yang sudah menjadi fakta. Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Karena penelitian ini bersifat penelitian lapangan, maka teknik pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi

Metode ini menjadi awal bagi penyusun untuk mengamati dan meneliti fenomena-fenomena, fakta-fakta yang akan diteliti.[3] Dalam hal ini, penyusun mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kondisi sosio-historis wilayah penelitian serta peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan obyek penelitian.

[3] Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM),136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Pengambilan data dengan metode ini dilalui dengan proses tanya jawab, yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[4]

Agar data penelitian ini dapat diperoleh secara lengkap dan sempurna, maka peneliti mengadakan wawancara langsung dengan pihak pemerintah desa dan tokoh agama setempat. Wawancara ini dilakukan dengan cara saling memahami, saling pengertian tanpa adanya suatu tekanan, baik secara mental maupun fisik, membiarkan objek penelitian berbicara secara jujur dan transparan. Sehingga data yang diperoleh cukup akurat dan valid, serta bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan tekhnik observasi serta wawancara, data dalam penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam bentuk dokumentasi tersebut utamanya berkenaan dengan: "Perspektif masyarakat Islam Dan masyarakat Konghucu Terhadap Upacara Tingkeban Di Desa Sedenganmijen Kecamatan Krian Sidoarjo"

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.cv), 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kajian Literatur

Kajian literatur merupakan penggalian data yang berkenaan dengan hubungan dengan "Perspektif masyarakat Islam Dan masyarakat Konghucu Terhadap Upacara Tingkeban Di Desa Sedenganmijen Kecamatan Krian Sidoarjo" dari sumber buku yang terkait. Hal ini dilakukan untuk menambah wawasan tentang hal yang sedang diteliti dan untuk menganalisis fakta yang terjadi dengan teori-teori yang terkait dengan penelitian tersebut. Dengan demikian, skripsi ini bisa menjadi karya tulis yang berbobot.

2. Analisis Data

Setelah data terkumpul semuanya, selanjutnya data dari hasil observasi, interview dan angket dilakukan verifikasi dan klasifikasi sesuai kebutuan yang ada. Kemudian data tersebut dianalisa dan setelah itu diambil kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

Tentang model ini dikemukakan dalam buku miles dan huberman. (Qualitative data analisis, 1986) dan sudah ada terjemahan bahasa indonesianya. Pada dasarnya model analisa data ini didasarkan pada pandangan paradigmanya yang positivisme. Hal ini ditegaskan oleh kedua penulis itu pendahulunya.

Analisa data itu dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah suatu atau lebih dari satu situs. Jadi serang analisis sewaktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

endak mengadakan analisis data harus menellaah terlebih dahulu apakah pengumpulan data yang telah dilakukannya satu situs dan dua situs atau lebih dari dua situs. Atas dasar pemahaman tentang adanya situs penelelitan itu kemudian diadakan pemetaan atau deskrispi tentang data itu kedalam apa yang dinamakan matriks. Analisis data mereka jelas menggunakan matriks.

Dengan memanfaatkan matriks yang dipetakan maka penelitian mulai mengadakan analisis apakah mengbandingkan, melihat urutan ataukah menelah hubungan sebab-akibat sekaligus. Ulasan selanutnya apabila pembaca ingin memperlajari model ini sebaiknya menekuni isi buku kedua penulis tersebut.[5]

3. **Keabsahan data** :

Dalam penelitian, setiap hal data harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Untuk pengecekan keabsahan data ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[6] Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan :

a. Trianggulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan

[5] Prof. Dr. Lexy . *Moleong, M.A metodelogi penelitatian Kualitatif,* (bandung: PT remaja rosdakarya cetakan keduapuluhenam, febuaruri 20009) , 307-308

[6] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* hlm. 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.

b. Trianggulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

c. Trianggulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain.

F. Sistematika pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi dan pembahasan, maka skripsi ini yang disusun menurut kerangka sistematik sebagai berikut :

Bab I adalah bagian pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, Metode penelitian sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang kajian teoritik penelitian terdahulu dan makna agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III menjelaskan tentang penyajian data berupa keberadaan suatu Tradisi Ritual Tingekeban (Gambaran umum masyarakat Di dusun ngalik desa sedenganmijen, Kecamatan Krian, SIDOARJO yang meliputi letak geografis dan kondisi umum masyarakat dari segi ekonomi, sosial, budaya serta agama dan kepercayaan) dan Tradisi Tigkeban mayarakat sedenganmijen (Bentuk dan proses pelaksanaan, Tempat dan waktu)

Bab IV merupakan tentang analisa data berupa Tingkeban sebagai kepercayaan atau Tradisi, Dan Tanggapan masyarakat desa Sedenganmijen Kecamatan Krian Sidoarjo.

BaB V menjelaskan tentang kesimpulan, saran-saran dan pentutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id